

Kejar Pemilih, Dua Capres Bertukar Lokasi

JAKARTA, KOMPAS — Mendekati hari pemungutan suara 17 April, dua pasangan calon presiden-wakil presiden seperti bertukar posisi lokasi kampanye di suatu daerah untuk mengejar dukungan calon pemilihnya.

Setelah dua pekan lalu capres nomor urut 02, Prabowo Subianto, berkampanye di sejumlah daerah di Sumatera, kemarin giliran capres nomor urut 01, Joko Widodo, menggalang dukungan suara di tempat sama.

Sementara itu, sejumlah daerah di Jawa Barat, yang dua pekan lalu baru saja dikunjungi capres Jokowi, kemarin gantian didatangi capres Prabowo untuk menarik dukungan suara. Disambut ribuan pendukung, Sabtu (9/3/2019), Prabowo mengunjungi Pondok Pesantren Darussalam di Kabupaten Garut, Jabar.

Dalam pidatonya, Prabowo

kembali membahas masalah ketimpangan ekonomi dan korupsi. Prabowo dan rombongan tiba di Pondok Pesantren Darussalam sekitar pukul 12.15. Namun, sejak pukul 08.00, pendukungnya telah datang ke lokasi.

Dari atas mobil, Prabowo menyapa dan menyalami pendukungnya. Setelah turun dari mobil, dia dibopong dan diarak menuju panggung untuk berpidato selama sekitar 30 menit.

Menurut Prabowo, pihaknya tak diperbolehkan berkampanye di lingkungan pondok pesantren. "Jadi, saya di sini tak meminta dukungan kalian. Namun, di dalam hati, saya berharap dukungan kalian. Mana Bawaslu (Badan Pengawas Pemilu)? Ini berharap, lho. Masa berharap dilarang di Indonesia," ujarnya.

Sementara itu, setelah mendapat dukungan dari alumni perguruan tinggi di Lampung, kemarin alumni Sriwijaya Bersatu dan Srikandi Jokowi-Amin di dua lokasi berbeda di Kota Palembang, Sumatera Selatan, mendeklarasikan dukungan juga kepada Jokowi-Amin.

Beberapa kali, dalam pidatonya, Jokowi mengingatkan pemungutan suara tinggal 40 hari lagi sehingga perlu kerja keras memenangi pemilu.

"Saya ingin ingatkan semuanya, 17 April sudah dekat, kurang 40 hari lagi. Perlu militansi, sampaikan ke teman, ke tetangga, dari *door to door*, tentang apa yang kita (Jokowi) kerjakan selama 4,5 tahun ini. Katakan benar jika benar dan katakan salah jika salah," kata Jokowi saat deklarasi.

(NTA/RAM/TAM)